

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi semakin berkembang untuk mengimbangi kebutuhan manusia di zaman sekarang. Sudut pandang kehidupan manusia terus berdampingan pada kecanggihan teknologi, salah satu aspek yang berpengaruh adalah aspek komunikasi. Manusia dituntut untuk berkomunikasi antar satu sama lain untuk selalu bertahan hidup. Salah satu pemanfaatan perkembangan teknologi pada bidang komunikasi adalah internet. Internet dan media sosial saat ini telah menjadi elemen integral dalam kehidupan global. Sebagaimana survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), bahwasannya pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.696.200 jiwa penduduk Indonesia. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 1,4 % dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sementara itu, berdasarkan laporan *We Are Social* pada Januari 2024, Instagram menempati posisi kedua dengan proporsi pengguna 85,3%, diikuti *Facebook* 81,6 % dan *TikTok* 73,5%. Secara keseluruhan, *We Are Social* mencatat ada 139 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2024. Jumlahnya setara 49,9% dari total populasi nasional.

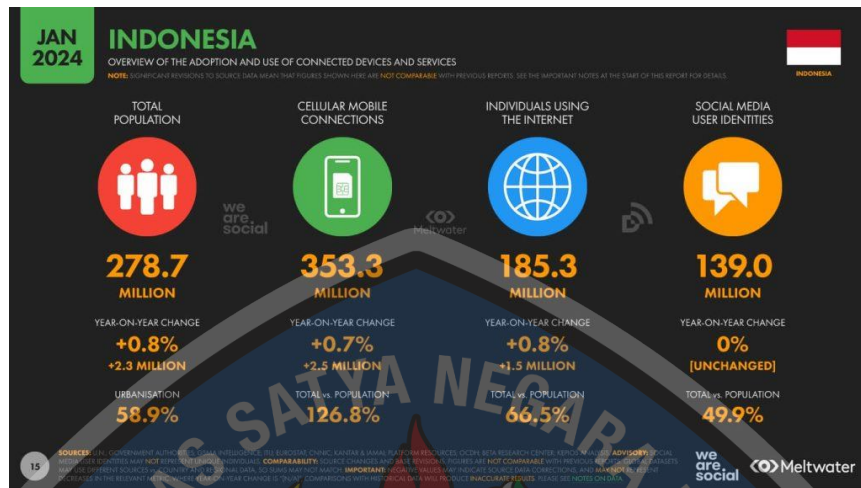
Pemanfaatan media sosial bagi anak muda zaman ini membuat semakin populer sebab media sosial bisa membantu kehadiran individu menjadi manusia dengan mempresentasikan dirinya secara luas. Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun menjadi semakin pesat setelah internet

mulai dapat diakses melalui telephone seluler dan bahkan kemudia muncul istilah telepon cerdas (smartphone) (Setiadi, 2017, hal.1). Hadirnya *new media* pada saat ini menghadirkan pengaruh yang besar pada berbagai tatanan kehidupan, salah satunya seperti pada tindakan seseorang dalam mengekspresikan jati diri yang tidak hanya bisa dilakukan secara langsung di dunia nyata tetapi melalui media sosial misalnya pada *Instagram*.

Media sosial saat ini telah mengalami pertumbuhan yang pesat, termasuk salah satunya adalah Instagram, sebuah aplikasi yang sangat populer dan menjadi favorit di kalangan pengguna. Instagram menjadi salah satu platform yang paling sering digunakan pada era sekarang ini. Platform ini telah menjadi simbol budaya populer di kalangan anak muda, menyediakan panggung visual yang istimewa untuk menyampaikan beragam aspek kehidupan mereka melalui ekspresi dan dokumentasi. Dengan fokus pada visual *storytelling*, anak muda dengan kreatif memanfaatkan gambar dan video untuk merangkai narasi sehari-hari mereka. Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual (Sari, Hartina, awalia, Irianti, & Ainun, 2020, hal.5)

We Are Social dan Hootsuite telah merilis laporan terbaru tentang penggunaan internet dan media sosial di berbagai negara. Laporan yang diterbitkan pada pertengahan Januari tahun 2024 tersebut menyatakan bahwa sebanyak 66,5% dari total penduduk atau sebesar 185,3 juta jiwa penduduk

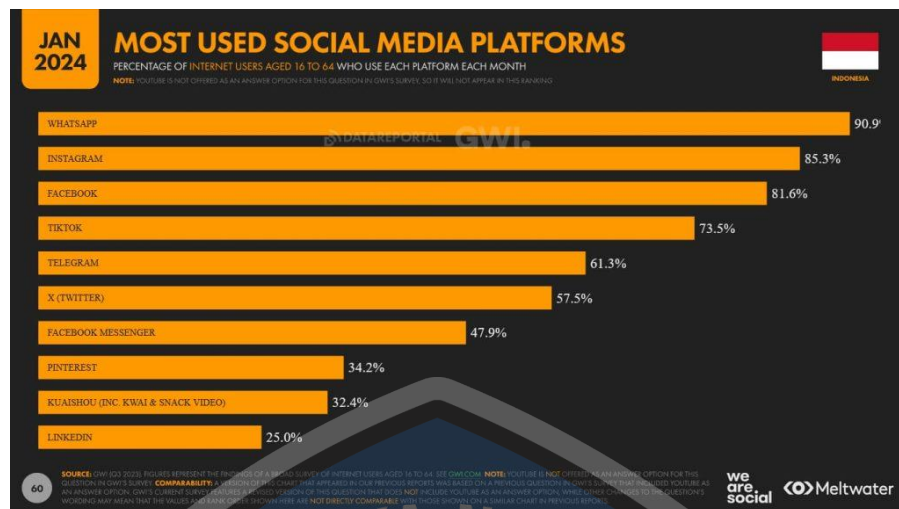
Indonesia sudah mengakses internet, dengan pengguna aktif sosial mediana sebesar 49,9% atau setara dengan 139,0 juta jiwa.



Gambar 1.1 Penetrasi Pengguna Internet Indonesia Tahun 2024

Sumber : We Are Social

Media sosial yang paling aktif berbasis survei yang dilakukan *We Are Social* menyatakan bahwa *WhatsApp* menjadi platform pertama dengan tingkat pengguna tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 90,9% dari tingkat populasi, kemudian disusul oleh *Instagram* dengan tingkat pengguna sebesar 85,3% dan *Facebook* Nerada di peringkat ketiga dengan tingkat pengguna sebesar 81,6%.



Gambar 1.2 Presentase Media Sosial Paling Aktif di Indonesia

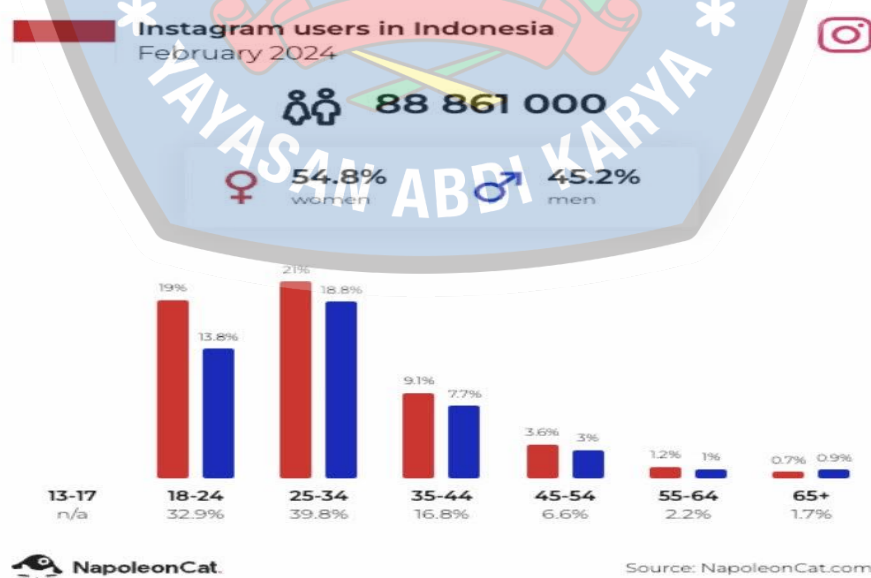
Sumber : We Are Social

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan *We Are Social*, dapat dilihat bahwa *Instagram* menjadi salah satu media sosial dengan tingkat pengguna tertinggi ke-2 di Indonesia. *Instagram* merupakan sebuah *platform* yang berfokus ke bentuk visual dengan penggunaan foto atau video yang memungkinkan seseorang mempresentasikan diri mereka. *Instagram* menjadi platform untuk berbagi informasi pribadi melalui jaringan internet yang diakses oleh jutaan orang setiap hari. Jaringan internet memungkinkan koneksi ruang virtual yang jauh lebih luas daripada dunia nyata. Ini berarti, jika sebuah akun tidak diprivat, maka semua pengguna *Instagram* dapat mengakses akun tersebut. Untuk itu dalam melakukan pengungkapan perasaan, opini pribadi dan pengungkapan informasi yang dibagikan dengan khalayak beragam dan tidak jelas pengguna *Instagram* dapat mengaburkan batasan antara privasi dan publik. (Kamilah & Lestari, 2020: 3)

Instagram merupakan media sosial yang membuat penggunanya saling terhubung dan dapat mengekspresikan diri melalui foto dan video. *Instagram*

memberikan banyak fitur yang menjadi solusi permasalahan pengguna. (Auliyah, Hamid, & Firdaus, 2023 : 386

Instagram, salah satu platform media sosial yang populer di Indonesia, menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengelola banyak akun dalam satu aplikasi. Seiring dengan perkembangan fitur di Instagram, pengguna kini dapat memiliki lebih dari satu akun. Menariknya, penggunaan Instagram mempengaruhi cara orang berinteraksi dan memperlakukan berbagai akun yang mereka miliki. Instagram digunakan sebagai media untuk menampilkan diri atau menunjukkan eksistensi penggunanya. Oleh karena itu, apa pun yang diposting di Instagram dapat menjadi representasi yang kuat dari identitas pengguna dalam kehidupan nyata. Namun, di sisi lain, pengguna Instagram juga dapat *mengkonstruksikan* identitas yang sama sekali berbeda dengan identitas yang berbeda dengan identitas yang bisa sangat mewakili di dunia nyata.



Gambar 1.3 Pengguna Instagram Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Sumber : We Are Social

Pada data di atas menunjukkan bahwa Instagram mayoritas penggunaannya adalah remaja sampai dewasa muda, dan belakangan ini beberapa pengguna akun Instagram tersebut ternyata memiliki akun lebih dari satu. Satu akun yang mencerminkan diri mereka sebenarnya, dan yang lainnya adalah akun yang menonjolkan citra diri ini sering diisi dengan foto atau video yang bertujuan untuk mendapatkan banyak *likes* dan komentar. Oleh karena itu, mereka perlu berhati-hati dalam memilih gambar dan video yang diunggah, serta memilih kata-kata yang tepat sebagai *caption* untuk konten yang mereka bagikan. Fenomena memiliki dua akun adalah hal yang umum di kalangan remaja dan dewasa awal.

Di Instagram, terdapat konsep pengikut dan mengikuti, serta fitur *like* dan komentar yang memungkinkan individu memberikan tanggapan terbuka terhadap foto atau postingan yang dibagikan oleh pengguna lain. Bagi seorang remaja, mengunggah foto atau membagikan status melalui media online dapat menjadi cara untuk mengekspresikan perasaannya. Tidak hanya sebagai sumber perasaan, membagikan status dengan tambahan struktur mental diri yang dapat membangun identitas diri seorang remaja. Mereka melakukannya karena memiliki tujuan tertentu dan rata-rata yang melakukan hal tersebut adalah wanita. Penyebabnya emosi wanita sangat berbeda-beda dan mereka terkadang tidak ingin menahan sendiri. Memiliki akun kedua (*second account*) di Instagram dapat menghasilkan situasi yang tidak terduga. Seseorang mungkin merasa lebih bebas untuk mengekspresikan pikiran dan emosinya karena adanya rasa saling percaya di antara pengguna akun tersebut. Namun, tanggapan dari orang lain tidak selalu sesuai dengan harapan pemilik akun kedua tersebut. Hal ini menunjukkan bentuk

dan dampak yang muncul dari pengungkapan diri (*self-disclosure*) yang dilakukan seseorang melalui akun kedua mereka.

Keterbukaan diri merupakan suatu aspek komunikasi dimana seseorang mengungkapkan informasi mengenai dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak dikomunikasikan dengan orang lain. Istilah keterbukaan diri mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar. Dalam pengungkapan diri seorang individu dapat menentukan fase hubungan *interpersonal* seseorang dengan orang lain. Ada orang menggambarkan tentang segala sesuatu yang ada pada diri mereka kepada siapa pun, sehingga dapat dianggap berlebihan dalam mengungkapkan diri. Selain itu ada juga orang yang sangat tertutup, mereka jarang membicarakan diri sendiri kepada orang lain atau biasa disebut dengan *under disclosure* yaitu jarang sekali membicarakan dirinya kepada orang lain. (Andirian, SM, & Octaviani, 2022:56)

Self disclosure atau pengungkapan diri diri selalu merupakan tindakan *interpersonal* (Zumiarti & Surya, 2023:76) mengungkapkan diri untuk meningkatkan penerimaan sosial agar diterima oleh orang lain, berbagi informasi pribadi kepada orang lain sebagai cara untuk mengawali sebuah hubungan, mengekspresikan perasaan untuk dapat mengurangi stress, berbicara kepada teman atau orang lain mengenai masalah yang sedang dihadapi untuk dapat membantu menjelaskan pemikiran tentang situasi yang terjadi, dan mengungkapkan informasi pribadi sebagai alat *control* sosial. *Self disclosure* dapat membantu seorang individu berkomunikasi, meningkatkan kepercayaan diri dan membuat hubungan semakin akrab. Melalui pengungkapan diri, seseorang dapat melepaskan rasa takut, khawatir, dan rasa bersalah. *Self disclosure*

melibatkan berbagi informasi secara terbuka dengan orang lain, termasuk informasi baru yang mungkin seharusnya disembunyikan atau yang menjelaskan perasaan seseorang. Pengungkapan diri adalah kemampuan seseorang untuk memberikan reaksi, tanggapan, atau informasi tentang dirinya sendiri yang biasanya disembunyikan, atau tentang situasi yang sedang dihadapinya, dengan tujuan mencapai hubungan yang lebih dalam.

Perilaku pengungkapan diri atau *self disclosure* erat kaitannya dengan aspek keintiman. Pengungkapan diri pada akun kedua *second account* Instagram, yang cenderung membatasi pengikutnya, dapat mempengaruhi tingkat keintiman dalam hubungan, khususnya pertemanan. *Second account* Instagram dapat berfungsi sebagai wadah untuk menjalin kedekatan antara teman-teman dengan berbagi kegiatan sehari-hari, pikiran, dan curhatan hati. Intimasi pertemanan bisa diartikan sebagai kedekatan pribadi dalam hubungan pertemanan. Keintiman hubungan terbentuk ketika antar individu saling membuka diri, berbagi hal-hal pribadi yang mendalam seperti pikiran dan perasaan, dan dapat mencakup kedekatan fisik, emosional, *intelektual*, atau bahkan campuran ketiganya. Ada orang yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang ada pada diri mereka kepada siapa pun, sehingga dapat dianggap berlebihan dalam mengungkapkan diri. *Self disclosure* merupakan salah satu pengungkapan informasi tentang diri kita yang biasanya tidak diketahui (Prihantoro, Damintana, & Ohorella, Seld Disclouser Generasi Milenial melalui Second Accout Instagram, 2020,hal.313)

Konsep *self disclosure* adalah cara untuk menunjukkan identitas kita dan mengungkapkan kebutuhan kita. Saat ini, banyak orang, terutama remaja dan

dewasa muda, mengungkapkan diri mereka dengan cara yang berbeda di dunia nyata dibandingkan dengan media sosial, khususnya Instagram. hakikatnya *self disclosure* hal penting bagi individu yang khususnya yang memasuki tahap dewasa awal, karena pada masa tersebut individu membutuhkan sarana untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain serta untuk kebutuhan eksistensi diri (Fauzia, Maslihah, & Ihsan, 2019, hal. 152)

Berdasarkan wawancara pada tanggal 07 Juli 2024 yang peneliti lakukan kepada salah satu perempuan dewasa awal yaitu A.F menuturkan bahwa:

“Aku lebih banyak upload di second account pastinya punya alasan tersendiri, kalau di akun pertama itu ga semua kegiatan sosial kita tunjukkan, karna di akun pertama ini banyak keluarga dan banyak orang-orang tertentu yang gatau kegiatan sebenarnya aku tu kemana aja, ngapain aja nah makanya aku lebih milih second account ini karna lebih bebas, bisa berkreasi, gaada yang harus kita jaga gitu selain itu juga ada alasan mengenai pasangan, jadi pacar aku tu gatau kalo aku punya dua akun di instagram. Selain itu di akun first ini aku tu mutualan dengan semua keluarga besar aku sendiri dan disini keluarga aku memang lebih ke agamamis banget, jadi pastinya banyak pantangan atau pro kontra mengenai kalo mau update apapun itu aku harus mikirin citra diri aku, nanti komentar dari keluarga aku mikir apa ya? Takut keluarga aku tu mikir yang ngga- ngga gitu.”

Berdasarkan jawaban dari remaja dewasa awal AF, ia mempunyai keluarga cenderung lebih ke keagamaan muslim, maka dari itu di akun pertama ini AF lebih menjaga citra dia di sosial media khususnya pada instagram. selain

itu alasan AF menggunakan second account selain keluarga ini yaitu karena pasangan. Pacar pertama dia tidak mengetahui jika AF ini memiliki akun instagram lebih dari satu seperti *second account*.

Penggunaan media sosial untuk mengungkapkan diri memungkinkan individu untuk dengan cepat berbagi cerita tentang diri mereka, dengan harapan bahwa pembaca merasakan apa yang mereka sampaikan. Ini mencerminkan sifat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu mencari bantuan dari orang lain untuk pengertian, dukungan emosional, informasi, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya.

Wawancara kedua pada tanggal 08 Juli 2024 dengan perempuan dewasa awal yang berusia 22 tahun dengan inisial TA menyampaikan bahwa:

“saya memilih second account dalam keterbukaan diri saya itu ya karena lebih bebas melakukan apapun di second account dan ga banyak diketahui orang lain selain itu di second account ini followers disini hanya teman dekat yang sefrekuensi dan lebih mengerti. nah di akun first ini saya menunjukkan citra baiknya saya ya karena di akun pertama saya ini,memiliki banyak followers yang banyak orang tidak saya kenali dan agar tidak menimbulkan pandangan negatif kepada saya.”

Berdasarkan jawaban informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengguna *second account* Instagram menggunakan platform tersebut untuk mengungkapkan sisi-sisi diri yang lebih pribadi, sensitif, atau tidak dipertunjukkan secara terbuka di akun utama TA. Hal ini dilakukan karena

mereka merasa lebih bebas untuk berbagi apa pun tanpa banyak perhatian dari orang asing atau followers yang tidak mereka kenal secara personal.

Pengguna *second account* cenderung memilih untuk mengungkapkan diri kepada teman-teman dekat yang mereka anggap lebih mendukung dan memahami. Strategi ini dapat meningkatkan tingkat keintiman dalam hubungan pertemanan, karena pengungkapan diri yang lebih dalam dan personal dapat memperkuat ikatan emosional dan saling pengertian di antara mereka.

Oleh karena itu, *self disclosure* bagi individu yang memasuki usia dewasa awal merupakan suatu hal yang penting. Karena pada usia 18 sampai 25 tahun individu mengalami masa peralihan dari remaja menuju dewasa hingga mengalami eksplorasi dan penyesuaian-penyediaan dalam hidupnya.

Berkaitan dengan fenomena diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai proses keterbukaan diri lewat *second account Instagram* yang dapat memicu terjadinya keintiman hubungan pertemanan yang lebih dalam khususnya pada deawasa awal. Peneliti memilih dua perempuan individu dewasa awal sebagai subjek peneliti. Maka dari itu, penulis memilih judul “Analisis Perilaku *Self disclosure* Pengguna *Second Account Instagram* Dalam Menjalin Intimasi Pertemanan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana perilaku pengungkapan diri (self-disclosure) pada pemilik akun Instagram kedua mempengaruhi kedekatan dalam hubungan pertemanan mereka. Berdasarkan dari latar belakang yang disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah “*Bagaimana perilaku Self Disclosure pada akun Instagram kedua dapat memengaruhi terbentuknya kedekatan dalam hubungan pertemanan?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perilaku pengungkapan diri pada penggunaan akun Instagram kedua mempengaruhi terbentuknya kedekatan dalam hubungan pertemanan di kalangan remaja, terutama pada mereka yang berada di tahap dewasa awal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis setelah mengkaji hasil dari penelitian ini, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam domain ilmu komunikasi. Hal ini diharapkan dapat menjadi landasan referensi yang kuat bagi penelitian-penelitian masa depan dalam bidang ini.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam konteks hubungan pertemanan yang intim dan pengungkapan diri di *platform* media sosial seperti Instagram.